

Coaching Literasi Investasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Kesiapan Berinvestasi Mahasiswa

Helyda Istiqomah¹, Ratu Ika Azzahra², Maisya Indah Safitri L³, Catur Kumala Dewi⁴, Ekawati⁵, Akhmad Al Aidhi⁶, Iendy Zelvien Adhari⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: helydaistiqomah31@gmail.com¹, raatuikaazzahra@gmail.com², maisyaindah8@gmail.com³, caturkd16@gmail.com⁴, ekawatihukum52@gmail.com⁵, al.aidhi.borneo@gmail.com⁶, iendy@untag-smd.ac.id⁷

ABSTRAK

Literasi investasi merupakan salah satu aspek penting dalam literasi keuangan yang masih rendah di kalangan mahasiswa, padahal minat investasi generasi muda terus meningkat seiring kemudahan akses aplikasi investasi digital. Kondisi ini berisiko menimbulkan keputusan investasi yang kurang tepat, bahkan menjadikan mahasiswa rentan terhadap penawaran investasi ilegal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa dalam memulai investasi melalui kegiatan coaching dan konsultasi literasi investasi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode konsultasi tatap muka dan diskusi interaktif kepada tiga mahasiswa peserta, mencakup materi pengenalan jenis instrumen investasi, perhitungan modal awal, profil risiko, dan tahapan persiapan sebelum berinvestasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan peserta belum memahami besaran modal awal yang wajar, langkah memulai investasi, dan hal-hal yang harus dipersiapkan. Setelah kegiatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih siap untuk memulai investasi sesuai kondisi keuangan masing-masing. Kegiatan coaching literasi investasi ini terbukti efektif sebagai sarana edukasi keuangan bagi mahasiswa dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: coaching; investasi; literasi keuangan; mahasiswa; perencanaan keuangan.

PENDAHULUAN

Literasi investasi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola serta mengambil keputusan investasi. Hal ini baik untuk meningkatkan literasi investasi yang masih terbatas di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Menurut Hidayati (2017), “Investasi adalah alokasi modal saat ini dengan tujuan menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa depan. Ini berarti bahwa individu atau perusahaan menginvestasikan sebagian aset mereka dalam berbagai instrumen investasi, dengan harapan nilai dana tersebut akan meningkat dari waktu ke waktu.”

Aktivitas investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena dapat meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung berbagai kegiatan bisnis dan pembangunan. Oleh karena itu, aktivitas investasi harus terus ditingkatkan untuk memastikan pembangunan ekonomi yang lancar dan berkelanjutan. Peningkatan investasi juga dapat mendorong kesejahteraan umum melalui pendapatan yang lebih tinggi, lebih banyak kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil. Selain manfaat bagi investor, investasi juga berkontribusi pada kemajuan ekonomi suatu negara secara keseluruhan.

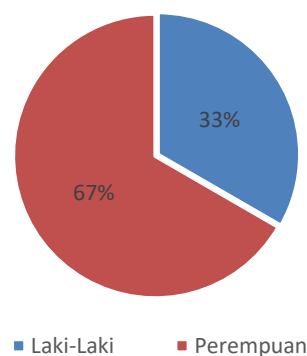
Melalui kegiatan investasi, mahasiswa diharapkan memperluas pengetahuan dan kemampuan serta dapat memahami konsep dasar dan cara penerapannya melalui materi, interaksi diskusi, dan latihan simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui layanan konsultasi

secara langsung dan diskusi interaktif yang memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi serta pemahaman mengenai investasi sesuai dengan kebutuhan dan pertanyaan yang mereka miliki. Melalui interaksi tersebut, peserta mendapatkan penjelasan terkait dasar-dasar investasi, berbagai alternatif instrumen investasi, strategi pengelolaan risiko, serta pentingnya menyusun perencanaan keuangan untuk masa depan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai investasi dan semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya minat untuk mulai berinvestasi secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi investasi dapat menjadi salah satu media edukasi yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Kegiatan coaching literasi investasi ini dilaksanakan dengan metode konsultasi tatap muka dan diskusi interaktif. Sasaran kegiatan adalah tiga orang mahasiswa yang berperan sebagai peserta konsultasi, dengan data sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi coaching yang meliputi pengenalan jenis-jenis instrumen investasi, perhitungan modal awal investasi, profil risiko, serta tahapan yang perlu dipersiapkan sebelum berinvestasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sesi konsultasi dan tanya jawab, di mana setiap peserta dipersilakan menyampaikan pertanyaan terkait rencana investasinya secara personal kepada tim pelaksana. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan coaching melalui pengamatan dan wawancara singkat.



Gambar 1. Jumlah Peserta Konsultasi Berdasarkan Jenis Kelamin

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendalam di banyak bidang kehidupan, termasuk keuangan dan investasi. Berkat berbagai platform digital, orang dapat berinvestasi lebih mudah dari sebelumnya. Berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, obligasi, dan emas, dapat diakses dengan mudah melalui ponsel pintar. Kemudahan ini telah menyebabkan minat yang terus meningkat dalam berinvestasi, terutama di kalangan anak muda dan mahasiswa. Terlepas dari semakin mudahnya akses ke peluang investasi, banyak yang masih belum tahu cara berinvestasi dengan benar. Beberapa masih percaya bahwa investasi hanya untuk orang-orang dengan banyak modal. Lebih jauh lagi, banyak orang menghindari investasi karena takut mengalami kerugian. Kurangnya pengetahuan investasi adalah salah satu alasan utama keengganan untuk memasuki dunia investasi. Hasil diskusi dan wawancara singkat yang dilakukan selama lokakarya pelatihan menunjukkan bahwa masih ada orang yang belum pernah berinvestasi. Salah satu responden menyatakan bahwa mereka belum pernah berinvestasi karena merasa tidak mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Namun, responden lain menyatakan minat untuk berinvestasi karena ingin mengamankan masa depan keuangan mereka. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang investasi masih perlu ditingkatkan sebelum dapat digunakan sebagai alat perencanaan keuangan. Diskusi ini akan menjelaskan cara memulai investasi, persiapan apa yang diperlukan, perbedaan antara investasi jangka pendek dan jangka panjang, faktor-faktor apa yang perlu dipertimbangkan saat memilih saham, dan kesalahan umum yang sering dilakukan oleh investor yang kurang berpengalaman.

a. Pentingnya Investasi bagi Masyarakat dan Generasi Muda

Investasi berarti mengalokasikan modal ke instrumen atau aset keuangan tertentu untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam kehidupan modern, investasi adalah cara untuk membangun kekayaan sekaligus menjaga daya beli di tengah inflasi. Bagi generasi muda, investasi memainkan peran penting, karena dapat membantu mencapai berbagai tujuan keuangan jangka panjang. Mereka yang berinvestasi sejak dini memiliki kesempatan untuk mencapai hasil optimal melalui pertumbuhan nilai investasi jangka panjang. Selain potensi keuntungan finansial, investasi juga dapat mendorong disiplin dalam mengelola uang. Orang yang secara teratur menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk investasi lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, pendidikan tentang investasi harus terus ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya fokus pada konsumsi tetapi juga menabung untuk masa depan keuangan yang lebih baik.

b. Awal dan Persiapan Sebelum Berinvestasi

Salah satu pertanyaan paling umum dari calon investor adalah mengenai jumlah modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi. Banyak orang berasumsi bahwa investasi membutuhkan modal yang besar dan oleh karena itu hanya dapat diakses oleh kelompok tertentu. Faktanya, perkembangan teknologi keuangan saat ini memungkinkan individu untuk berinvestasi dengan modal yang relatif kecil. Menurut pembahasan, investasi dapat dimulai dengan jumlah sekitar Rp10.000 hingga Rp100.000, tergantung pada instrumen investasi yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak lagi hanya diperuntukkan bagi orang kaya. Yang lebih penting daripada jumlah modal awal adalah kemauan untuk belajar dan konsistensi

dalam berinvestasi. Sebelum memulai investasi, beberapa persiapan diperlukan. Pertama, calon investor membutuhkan kartu identitas nasional (KTP), yang digunakan untuk membuka rekening investasi. Kedua, rekening bank diperlukan untuk melakukan transaksi investasi.

Ketiga, investor harus mengumpulkan dana yang diperlukan sesuai dengan kemampuan keuangan masing-masing. Sama pentingnya adalah penggunaan “modal dingin” sebagai modal investasi. Modal dingin mengacu pada dana yang tidak digunakan untuk pengeluaran sehari-hari atau sebagai cadangan darurat. Menggunakan modal dingin membantu menghindari kerugian finansial ketika harga investasi turun. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, tidak terpengaruh oleh kebutuhan keuangan jangka pendek. Selain persiapan administratif dan keuangan, calon investor juga harus memperoleh pengetahuan dasar tentang investasi. Memahami karakteristik instrumen investasi, tingkat risikonya, dan potensi keuntungannya merupakan langkah penting sebelum menginvestasikan uang dalam instrumen investasi apa pun.

c. Langkah-Langkah untuk Pemula Memulai Investasi

Banyak calon investor yang tidak yakin bagaimana memulai investasi. Ini dapat dimengerti, karena investasi melibatkan banyak istilah dan konsep yang mungkin asing bagi pemula. Langkah pertama yang direkomendasikan adalah mempelajari dasar-dasar investasi. Investor perlu memahami perbedaan antara berbagai instrumen investasi dan tingkat risikonya masing-masing. Setelah memiliki pemahaman dasar, mereka dapat berinvestasi dalam jumlah kecil sebagai alat pembelajaran. Berinvestasi dalam jumlah kecil memungkinkan investor untuk memahami mekanisme pasar tanpa terpapar risiko yang berlebihan. Melalui pengalaman ini, mereka belajar tentang proses jual beli dan bagaimana kinerja investasi dari waktu ke waktu. Selain itu, pemula tidak boleh terpaku pada keuntungan cepat. Investasi adalah proses jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Keuntungan biasanya muncul dari pertumbuhan aset selama periode tertentu, bukan dari spekulasi jangka pendek.

d. Memilih Instrumen Investasi yang Tepat untuk Pemula

Memilih instrumen investasi yang tepat adalah salah satu keputusan terpenting yang harus dibuat oleh seorang pemula. Investor disarankan untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, tujuan keuangan, dan toleransi risiko mereka.

Bagi mereka yang baru mengenal perdagangan saham, disarankan untuk memilih perusahaan yang produknya sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan di sektor makanan, barang rumah tangga, dan telekomunikasi umumnya lebih mudah dipahami, karena aktivitas bisnis mereka sangat terkait dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, investor yang kurang berpengalaman juga dapat mempertimbangkan saham blue-chip. Saham blue-chip adalah saham perusahaan besar dengan keuangan yang relatif stabil dan sejarah bisnis yang solid. Perusahaan dalam kategori ini umumnya lebih tahan terhadap berbagai fluktuasi ekonomi daripada perusahaan yang lebih kecil. Sebagai panduan, investor dapat menggunakan saham di indeks LQ45. Saham di indeks ini biasanya dicirikan oleh likuiditas tinggi dan kinerja perusahaan yang kuat, dan oleh karena itu populer di kalangan investor. Bagi mereka yang tidak memiliki waktu untuk analisis saham yang detail, reksa dana dapat menjadi alternatif

yang lebih sederhana. Dengan reksa dana, pengelolaan aset ditangani oleh manajer aset profesional, memungkinkan investor untuk lebih mudah melakukan diversifikasi portofolio mereka.

e. Faktor-Faktor yang Perlu Dipertimbangkan Sebelum Membeli Saham

Banyak investor hanya fokus pada laba yang diharapkan atau pengembalian investasi (ROI) saat membeli saham. Namun, ada beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi perusahaan. Faktor pertama adalah profitabilitas perusahaan. Investor perlu mengetahui apakah perusahaan dapat menghasilkan laba yang konsisten dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang kuat umumnya memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Faktor kedua adalah utang perusahaan. Utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama selama penurunan ekonomi.

Faktor ketiga adalah prospek bisnis perusahaan. Investor perlu memahami apakah produk atau layanan yang ditawarkan masih memiliki potensi pertumbuhan. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan kualitas manajemen, stabilitas pendapatan, dan likuiditas pasar saham. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, keputusan investasi dapat dibuat lebih objektif dan tidak semata-mata spekulatif.

Perbedaan Antara Investasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang. Dalam manajemen portofolio, investasi dapat dibagi menjadi investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi jangka pendek dan jangka panjang berbeda dalam tujuan, risiko, dan potensi pengembaliannya. Investasi jangka pendek adalah investasi dengan jangka waktu kurang dari tiga tahun. Tujuannya biasanya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan segera atau menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Instrumen umum meliputi deposito berjangka dan reksa dana pasar uang. Risiko investasi jangka pendek cenderung lebih rendah, tetapi potensi pengembaliannya juga relatif terbatas. Investasi jangka panjang, di sisi lain, dilakukan untuk jangka waktu lebih dari tiga hingga lima tahun. Jenis investasi ini biasanya bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti membiayai pendidikan, tabungan pensiun, atau memperoleh aset. Instrumen umum meliputi saham dan reksa dana ekuitas. Meskipun risiko yang terkait dengan investasi jangka pendek lebih tinggi, investasi jangka panjang menawarkan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Oleh karena itu, investor harus menyelaraskan keputusan investasi mereka dengan tujuan keuangan yang diinginkan.

f. Umum yang Dilakukan Investor Pemula

Kurangnya pengalaman seringkali menyebabkan kesalahan di antara investor pemula yang dapat membahayakan tujuan investasi mereka. Salah satu kesalahan yang paling umum adalah kurangnya pemahaman tentang produk investasi yang dipilih. Banyak investor membeli produk hanya berdasarkan rekomendasi, tanpa memahami cara kerjanya atau risiko yang terkait. Kesalahan lain adalah mengikuti tren atau mengalami FOMO (fear of missing out). Investor membeli saham populer karena takut kehilangan peluang yang menguntungkan. Namun, keputusan investasi yang didorong oleh emosi seringkali menyebabkan kerugian. Selain itu, banyak investor gagal melakukan riset menyeluruh sebelum berinvestasi. Mereka

membeli saham atau produk keuangan lainnya dengan tergesa-gesa tanpa memeriksa situasi perusahaan atau prospek bisnisnya.

Kesalahan umum lainnya adalah mengharapkan keuntungan langsung. Ekspektasi yang berlebihan dapat menyebabkan kepanikan ketika hasil tidak sesuai harapan. Kurangnya diversifikasi juga meningkatkan risiko investasi. Mereka yang menginvestasikan seluruh modal mereka dalam satu investasi berisiko mengalami kerugian yang lebih besar jika nilainya menurun. Investor sering menggunakan uang mereka untuk kebutuhan sehari-hari daripada untuk investasi, sehingga sulit bagi mereka untuk mengakses dana dengan cepat dalam keadaan darurat. Kesalahan umum yang menyebabkan kerugian: Dari berbagai kesalahan yang dijelaskan, mengikuti tren (*FOMO – fear of missing out*) adalah yang paling umum, menyebabkan kerugian bagi investor yang kurang berpengalaman. Banyak investor hanya membeli saham karena melihat orang lain menghasilkan keuntungan atau karena menerima rekomendasi dari teman, tanpa melakukan analisis menyeluruh. Ketika harga saham naik, investor cenderung membeli dengan tergesa-gesa karena takut ketinggalan. Namun, ketika harga turun, mereka panik dan segera menjual saham mereka. Hal ini mengakibatkan kerugian karena mereka membeli di harga tinggi dan menjual di harga rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan investasi tidak hanya bergantung pada kemampuan memilih instrumen investasi yang tepat, tetapi juga pada kemampuan mengendalikan emosi dan membuat keputusan yang rasional.

g. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Coaching

Berdasarkan hasil observasi dan pencatatan selama sesi coaching berlangsung, terdapat perubahan tingkat pemahaman peserta yang cukup signifikan. Data hasil kegiatan dirangkum ke dalam kategori pemahaman Kurang, Cukup, dan Baik berdasarkan kedalaman jawaban dan keterlibatan peserta dalam diskusi.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta tentang Literasi Investasi Sebelum dan Setelah Kegiatan Coaching

Tingkat Pemahaman	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Kurang	10	1
Cukup	9	5
Baik	5	18
Total	24	24

Sumber: Data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan coaching. Sebelum kegiatan (*pre-test*), sebanyak 10 peserta berada pada kategori pemahaman Kurang, 9 peserta pada kategori Cukup, dan 5 peserta pada kategori Baik. Setelah kegiatan coaching dilaksanakan (*post-test*), jumlah peserta dengan pemahaman Kurang berkurang menjadi 1 orang, kategori Cukup menjadi 5 orang, dan kategori Baik meningkat signifikan menjadi 18 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa metode konsultasi tatap muka dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan literasi investasi mahasiswa.



Gambar 2. Sesi Coaching Literasi Investasi bersama Peserta Mahasiswa



Gambar 3: Sesi Coaching Literasi Investasi bersama Peserta Mahasiswa



Gambar 4: Sesi Coaching Literasi Investasi bersama Peserta Mahasiswa

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan coaching literasi investasi yang dilaksanakan melalui metode konsultasi tatap muka dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan

mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal mendasar yang berhasil dipahami oleh peserta setelah mengikuti sesi coaching.

Pertama, mahasiswa memahami bahwa investasi tidak memerlukan modal yang besar. Dengan perkembangan teknologi keuangan dan platform investasi digital yang semakin mudah diakses, investasi kini dapat dimulai dengan nominal mulai dari Rp10.000 hingga Rp100.000 tergantung jenis instrumen yang dipilih. Pemahaman ini penting untuk menghapus anggapan bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh kalangan tertentu yang memiliki modal besar.

Kedua, mahasiswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah awal dalam memulai investasi. Proses dimulai dari mempelajari dasar-dasar investasi, mengenali berbagai instrumen yang tersedia, memahami profil risiko masing-masing instrumen, hingga mencoba berinvestasi dalam jumlah kecil sebagai sarana pembelajaran langsung. Konsistensi dan kesabaran dalam proses ini menjadi kunci keberhasilan investasi jangka panjang, bukan semata-mata mengejar keuntungan dalam waktu singkat.

Ketiga, peserta memahami bahwa persiapan sebelum berinvestasi tidak serumit yang dibayangkan. Tiga hal pokok yang perlu disiapkan adalah identitas diri berupa KTP, rekening bank aktif, serta dana uang dingin yang dialokasikan khusus untuk investasi dan tidak bercampur dengan dana kebutuhan sehari-hari. Penggunaan uang dingin sebagai modal investasi terbukti penting untuk menjaga ketenangan psikologis investor dalam menghadapi fluktuasi pasar.

Keempat, peserta semakin menyadari pentingnya melakukan analisis sebelum berinvestasi dan menghindari perilaku FOMO (*fear of missing out*) yang sering menjadi jebakan bagi investor pemula. Keputusan investasi yang didasarkan pada emosi dan ikut-ikutan tren tanpa analisis yang memadai berpotensi menimbulkan kerugian yang tidak perlu.

Data hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 5 peserta yang berada pada kategori pemahaman Baik, sedangkan setelah mengikuti sesi coaching jumlah tersebut meningkat menjadi 11 orang. Sebaliknya, peserta dengan kategori pemahaman Kurang berkurang dari 3 orang menjadi 1 orang. Perubahan ini mencerminkan bahwa pendekatan coaching berbasis konsultasi personal dan diskusi interaktif mampu menyampaikan materi investasi secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Secara keseluruhan, kegiatan coaching literasi investasi ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam meningkatkan literasi keuangan mereka.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, kegiatan coaching literasi investasi perlu dilaksanakan secara berkala dan diperluas jangkauannya agar dapat menyentuh lebih banyak mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Kedua, perlu dikembangkan modul atau panduan investasi sederhana yang dapat diakses secara mandiri oleh mahasiswa sebagai pelengkap sesi coaching tatap muka. Ketiga, diperlukan kerja sama antara organisasi kemahasiswaan seperti KSPM dengan platform investasi digital yang terdaftar dan diawasi OJK guna memudahkan mahasiswa dalam membuka rekening investasi secara langsung pasca kegiatan. Keempat, mahasiswa perlu terus didorong untuk menghindari perilaku FOMO (*fear of missing out*) dalam berinvestasi dan mengutamakan keputusan investasi yang rasional berdasarkan analisis yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/investments-bodie-kane/M9781264412662.html>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Yuk Nabung Saham: Panduan Investasi untuk Investor Pemula*. BEI. <https://www.idx.co.id/id/investor/yuk-nabung-saham>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. <https://www.salembaempat.co.id>
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Salemba Empat. <https://www.salembaempat.co.id>
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (5th ed.). UPP STIM YKPN. <https://www.uppstimykpn.com>
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE Yogyakarta. <https://www.bpfe-yogyakarta.com>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id>
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). South-Western Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. <https://www.penerbitkanisius.com>
- Whitmore, J. (2017). *Coaching for Performance: The Principles and Practice of Coaching and Leadership* (5th ed.). Nicholas Brealey Publishing. <https://www.nicholasbrealey.com/9781857886382>
- Wibowo, A., & Purwanto. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1), 21–30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun>